

## **Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS)**

**Rasyid Ridha**

Universitas Muhammadiyah Bone

---

### **Article Info**

#### **Article history:**

Accepted: 13 Januari 2022

Publish: 17 Januari 2022

---

#### **Keywords:**

PKn, CLIS

---

### **ABSTRAK**

Pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif dan produktif berdasarkan pengetahuan terdahulu dan pengalaman belajar yang bermakna. Dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) pada proses pembelajaran PKn dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Semakin meningkat kinerja guru dalam menggunakan model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) dalam pembelajaran (CLIS) dalam pembelajaran PKn, maka semakin meningkat aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari hasil penelitian pada siswa kelas III jurusan Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan (TPHP) SPUM Negeri Bone, Yaitu sebagai berikut: Pada eksperimen I kinerja guru mencapai 62,50% dan aktivitas belajar siswa mencapai 64,28%. Pada eksperimen II kinerja guru mencapai 75,00% dan aktivitas belajar siswa mencapai 67,85%. Pada eksperimen III kinerja guru mencapai 83,33% dan aktivitas belajar siswa mencapai 96,43%.

*This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)*



---

#### **Corresponding Author:**

**Rasyid Ridha**

Universitas Muhammadiyah Bone

[rasyidridha1979@gmail.com](mailto:rasyidridha1979@gmail.com)

---

## **1. PENDAHULUAN**

Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. (Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945).

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan kewarganegaraan yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Guru memiliki tanggung jawab agar pembelajaran yang diberikan dapat berhasil dengan baik. Keberhasilan ini banyak tergantung kepada usaha guru membangkitkan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Aktivitas dalam belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, bertanya hal-hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar. Belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan di dalam benak anak didik.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas III Jurusan Teknologi Pengelolaan Hasil Perikanan (TPHP) SUPM Negeri Bone tahun pelajaran 2015/2016 diperoleh data sebagai berikut: (1) kegiatan pembelajaran masih banyak didominasi oleh guru sehingga siswa kurang aktif mengikuti

pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, (2) metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menitik beratkan pada penanaman informasi/konsep-konsep yang dipelajari, diberitahukan atau disajikan dengan ceramah saja, (3) dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa merasa kurang mendapatkan pengarah dan bimbingan dalam belajar mandiri, (4) dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih menerapkan Catat Buku Sampai Habis.

Dari hasil evaluasi proses pembelajaran di atas ternyata belum memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode dan model yang kurang menarik perhatian.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka perlu diadakan tindakan perbaikan-perbaikan sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan.

**1.1.Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan model pembelajaran CLIS dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas III Jurusan TPHP SUPM Bone semester genap tahun pelajaran 2015/1016”.

**2. TINJAUAN PUSTAKA**

Sardimaan (2007: 100) menyatakan bahwa yang dimaksud aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental.

Usman (2000) mengatakan bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas jasmani dan rohaniah, yang meliputi aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas gerak dan aktivitas menulis.

Siberman (2000) mengemukakan bahwa paham belajar aktif memberikan gambaran tingkatan aktivitas mendengarkan, aktivitas gerak dan aktivitas belajar terhadap penguasaan materi yang dikuasainya, yaitu: (1) apa yang saya dengar saya lupa, (2) apa yang saya lihat saya ingat sedikit, (3) apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan saya mulai paham, (4) apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, (5) apa yang saya ajarkan kepada orang lain saya kuasai.

Djamarah (2000: 67) mengemukakan bahwa belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan di dalam benak anak didik.

Adapun Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Kewarganegaraan untuk siswa SUPM Negeri Bone kelas III semester genap yaitu sebagai berikut

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mengevaluasi berbagai sistem pemerintahan	1. Menganalisis pelaksanaan sistem pemerintahan Negara Indonesia 2. Menganalisis pelaksanaan sistem pemerintahan di Indonesia 3. Membandingkan pelaksanaan sistem pemerintahan yang berlaku di Indonesia dengan Negara lain.

Agus Suyatna (2007: 40-42) menyatakan bahwa model pembelajaran *Children Learning in Science (CLIS)* dikembangkan oleh kelompok *Children Learning in Science* di Inggris yang dipimpin oleh Driver (1988) diberi nama *general structure of construct activits teaching sequence*, sedangkan Tyler (1996) menyebutkan *constructivisme and conceptual change views of learning in science*.

**3. METODE PENELITIAN**

**3.1.Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian eksperimen. Dimana pembelajaran menggunakan model CLIS. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Kewarganegaraan.

### 3.2.Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 selama 2 bulan yaitu dari bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2016 di SUPM Negeri Bone, Provinsi Sulawesi Selatan.

### 3.3.Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III Jurusan TPHP SUPM Negeri Bone sebanyak 28 orang yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 10 orang siswa laki-laki.

### 3.4.Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulam data tentang kinerja guru dalam menggunakan model pembelajaran CLIS dilakukan dengan cara mengisi lembar penilaian 1 yang dilakukan oleh pengamat lain selain peneliti (dalam hal ini yaitu guru lain) pada saat proses pembelajaran pada setiap eksperimen.

Teknik pengumpulan data aktivitas belajar siswa dilakukan dengan cara mengisi lembar pengamatan 2 yang dilakukan oleh peneliti dan dibantu pengamat lain (selain peneliti) pada saat proses pembelajaran pada setiap eksperimen.

### 3.5.Validasi Data

1. Validasi data kinerja guru dalam menggunakan model pembelajaran CLIS dilakukan dengan cara **triangulasi data**.
2. Validasi data Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn dilakukan dengan cara **triangulasi data**.

### 3.6.Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kinerja guru dalam menggunakan model pembelajaran CLIS dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, karena data yang diperoleh berbentuk kategori/kualitatif. Teknik analisis data kinerja guru pada setiap eksperimen dilakukan dengan cara mengisi lembar pengamatan 1. Jumlah skor lembar penilaian 1 kemudian di pesentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\%KG = \frac{JSKG}{JSM} \times 100$$

Selanjutnya dari hasil perhitungan rumus tersebut diklasifikasikan berdasarkan kategori kinerja guru yaitu sebagai berikut:

No	Persentase	Kategori Kinerja Guru
1	1% - 25%	Tidak baik
2	26% - 50%	Kurang baik
3	51% - 75%	Baik
4	76% - 100%	Sangat baik

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1.Eksperimen I

Hasil pada kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model CLIS adalah sebagai berikut: (a) jumlah skor kinerja guru 30, (b) persentase kinerja guru baik. Sedangkan kelemahan/kekurangan kinerja guru pada eksperimen I, adalah sebagai berikut:

- a) Guru tidak memunculkan dan tidak mengeksplorasi gagasan untuk memunculkan konsepsi awal siswa (3)
- b) Guru kurang mahir dalam mengajak siswa untuk menuliskan atau menjawab apa saja yang telah diketahui tentang topik pembicaraan (4)

- c) Guru tidak membimbing, melainkan hanya memerintah siswa untuk mencari beberapa perbedaan antara konsepsi awal dengan konsep ilmiah atau hasil pengamatan (7)
- d) Guru tidak mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan yang disusun untuk menerapkan konsep ilmiah yang telah dikembangkan siswa ke dalam situasi baru (9)
- e) Guru kurang mahir dalam memberi umpan balik untuk memperkuat konsep ilmiah yang telah diperoleh siswa (11)

Dari hasil penelitian pada aktivitas belajar siswa pada eksperimen I terdapat 18 siswa atau 64,28% siswa aktif mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan demikian penelitian pada eksperimen I belum memenuhi indikator keberhasilan sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan pada eksperimen berikutnya.

#### 4.2. Eksperimen II

Kinerja guru dalam proses pembelajaran: Hasil penelitian pada kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CLIS adalah sebagai berikut: (a) jumlah skor kinerja guru 36, (b) persentase kinerja guru 75,00%, (c) kategori kinerja guru baik. Sedangkan kelemahan/kekurangan kinerja guru pada eksperimen II, adalah sebagai berikut:

- a. Guru kurang mahir dalam mengeksplorasi gagasan untuk memunculkan konsepsi awal siswa (3)
- b. Guru kurang mampu dalam mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan yang disusun untuk menerapkan konsep ilmiah yang telah dikembangkan siswa ke dalam situasi baru (9)

Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada eksperimen II terdapat 19 siswa atau 67,85% siswa aktif mengikuti pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan. Dengan demikian penelitian pada eksperimen II belum memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan pada eksperimen berikutnya.

#### 4.3. Eksperimen III

Hasil penilaian pada kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CLIS adalah sebagai berikut: (a) jumlah skor kinerja guru 40, (b) persentase kinerja guru 83,33%, (c) kategori kinerja guru sangat baik. Pada siklus III tidak ditemukan kelemahan dan kekurangan kinerja guru.

Dari hasil penilaian pada aktivitas belajar siswa pada eksperimen III terdapat 27 siswa atau 96,43% siswa aktif mengikuti pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan. Dengan demikian penelitian pada eksperimen III sudah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada eksperimen berikutnya.

### 5. KESIMPULAN

1. Pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif dan produktif berdasarkan pengetahuan terdahulu dan pengalaman belajar yang bermakna.
2. Dengan menggunakan model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) pada proses pembelajaran PKn dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
3. Semakin meningkat kinerja guru dalam menggunakan model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) dalam pembelajaran PKn, maka semakin meningkat aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari hasil penelitian pada siswa kelas III Jurusan TPHP SUPM Negeri Bone, yaitu sebagai berikut: Pada eksperimen I kinerja guru mencapai 62,50% dan aktivitas belajar siswa mencapai 64,28%. Pada eksperimen II kinerja guru mencapai 75,00% dan aktivitas belajar siswa mencapai 67,85%. Pada eksperimen III kinerja guru mencapai 83,33% dan aktivitas belajar siswa mencapai 96,43%.

### SARAN

1. Mengingat model Pembelajaran CLIS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, maka sekolah yang memiliki karakteristik yang sama dapat menerapkan penggunaan model pembelajaran CLIS untuk meningkatkan prestasi siswa secara lebih baik.

2. Karena pembelajaran Children Learning in Science (CLIS) menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif dan produktif berdasarkan pengetahuan terdahulu dan pengalaman pengalaman belajar yang bermakna, maka model pembelajaran (CLIS) harus dilaksanakan dengan cara benar.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Abin, Syamsuddin Makmum, 2000, Psikologi Kependidikan. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Bloom. Benyamin S, 1986 Taxonomy of Education Objective, New York: Longman.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2004, Model Pengembangan Silabus Mata Pelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PKn, Jakarta : Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Depdiknas, 2006, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Menengah Umum, Jakarta : Balitbang Depdiknas.
- Djamah. Sopah, 2001, Pengembangan dan Penggunaan Model Pembelajaran Arias. <http://www.depdiknas.go.id/JUrnal/31/djamahsopah.htm>.
- JP. Chaplin, 1992, Psikologi Pengajaran. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Mochtar, Buchari, 1986, Dasar-dasar Kependidikan, Bandung : Tarsito.
- Mudhoffir, 1990, Proses Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Formal, Surabaya : Usaha Nasional.
- Muhibbin. Syah, 1995. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Mulyani. Sumantri dan Johar Permana, 1999, Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Nana. Sudjana, 1996, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung : Sinar Baru.
- Nasution. 1972, Psikologi Pelajaran Nasional, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Ratna, Wilis Dahar, 1986, Pengelolaan Belajar Mengajar, Jakarta, : Rajawali Press.
- Rochman. Nata Wijaya, 1992, Penelitian untuk Ilmu-ilmu Perilaku, Bandung : Rosda Karya.
- Sardiman A.M, 1989, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta : Rajawali Press.
- Seels and Richey, 1994, Instructional Technology, New York: Ashton Scholastic Pty Limited.
- Slameto, 1998, Didaktik Metodik, Jakarta : Pustaka Jaya.
- Suharsimi, Arikunto, 1996, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Sumadi, Suryabrata, 1993, Psikologi Pendidikan, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- The Liang Gie, 2000, Kamus Psikologi, Jakarta : PN. Balai Pustaka.
- Toeti. Soekamti dan Udin Saripudin Winataputra, 1997, Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran. Jakarta : Ditjen Dikti Depdikbud.
- Wasty. Soemanto, 1998. Psikologi Pendidikan : Jakarta : Rhineka Cipta.
- Winarno. Surakhmad, 1994, Pengantar Intreaksi Mengajar Belajar, Bandung : Tarsito.
- WS. Winkel. 2001. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.